



***KODA NUE* SEBAGAI SARANA BERKATEKESE
BAGI UMAT LEWOTOBI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

LEONARD FERDIDNAND DONATUS MUKIN

NPM: 17. 75. 6155

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Leonard Ferdinand Donatus Mukin
2. NPM : 17. 75. 6155
3. Judul : Koda Nue Sebagai Sarana Berkatekese bagi Umat Lewotobi

4. Pembimbing:

1. Ignasius Ledot S. Fil., Lic. :
(Penanggung Jawab) *Edm*
2. Dr. Yohanes Hans Monteiro :
Aohatis
3. Dr. Yosef Keladu Koten :
Ypts

5. Tanggal Diterima : 5 September 2020

6. Mengesahkan:


Wakil Ketua I

Ypts
Dr. Yosef Keladu Koten

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero

Othab
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

The stamp is oval-shaped with a double border. The outer border contains the text 'YANASAN PERSEKOLAHAN ST. PAULUS' at the top and 'LEDALERO-MAUMERE-FLORES' at the bottom. The inner border contains 'SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK' in the center.

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik

Pada
Rabu, 26 Mei 2021

Mengesahkan
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Ketua,

Otto Gusti
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.

: *Eda*

2. Dr. Yohanes Hans Monteiro

: *Yohanes*

3. Dr. Yosef Keladu Koten

: *Yosef*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leonard Ferdinand Donatus Mukin

NPM : 17.75.6155

menyatakan bahwa skripsi berjudul *KODA NUA* SEBAGAI SARANA BERKATEKESE BAGI UMAT LEWOTOBI ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 10 Juni 2021

Yang menyatakan



Leonard Ferdinand Donatus Mukin

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leonard Ferdinand Donatus Mukin

NPM : 17.75.6155

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas skripsi saya yang berjudul:

Koda Nua sebagai Sarana Berkatekese bagi Umat Lewotobi

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 10 Juni 2021

Yang menyatakan



Leonard Ferdinand Donatus Mukin

KATA PENGANTAR

Manusia hidup diliputi dengan begitu banyak budaya. Kebudayaan tersebut muncul dengan begitu banyak bentuk dan karakteristiknya masing-masing yang menjadikannya menarik dan unik. Berkat keunikannya itu maka budaya di setiap daerah menjadi tanda pengenal atas diri, suku, agama, dan juga bangsa. Manusia tidak pernah mengabaikan nilai-nilai budaya yang sudah bertahun-tahun diwariskan oleh nenek moyang yang kini menjadi sebuah kebiasaan yang menyebar yang patut dihidupi dalam kehidupan bermasyarakat. Kebudayaan menjadi identitas untuk menguatkan keberadaan manusia sebagai makhluk sosial yang beradap. Oleh karena itu manusia dan kebudayaan tidak dapat dilepas pisahkan.

Kebudayaan sebagai identitas diri ditunjukkan melalui berbagai bentuk atau bidang melalui daya kreativitas yang telah dibentuk sejak zaman nenek moyang. Setiap kebudayaan yang dibentuk tentu saja mengandung nilai-nilai luhur yang dapat mengubahkan pola tingkah laku manusia. Cerita rakyat adalah salah satu bentuk kebudayaan yang dibentuk sebagai pedoman bagi suatu masyarakat. Oleh karena itu cerita rakyat menjadi sarana yang tidak kalah penting dalam dunia pendidikan, keagamaan, dan juga dalam lingkungan sosial masyarakat Lamaholot pada umumnya dan masyarakat Lewotobi pada khususnya.

Cerita rakyat atau *koda nue* bagi masyarakat Lewotobi memiliki salah satu fungsi adalah sebagai sarana penyampaian pesan. Di dalam cerita rakyat tersebut terdapat nilai-nilai kebaikan yang disesuaikan dengan situasi atau peradapan yang kian berkembang, dan diungkapkan melalui kata-kata secara lisan secara turun-temurun. Cerita rakyat atau *koda nue* juga digunakan masyarakat Lewotobi sebagai sarana dalam berkatekese. Katekese yang dimaksud di sini adalah katekese antar umat dalam hubungan dengan usaha Gereja mengembangkan dan mematangkan iman umat. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa dalam proses pewartaan yang dilakukan oleh Gereja, selalu berhadapan dengan kebudayaan. Namun dalam keadaan atau situasi tertentu budaya menjadi semacam penghalang karya pewartaan Gereja dengan suatu pemahaman bahwa pewartaan tersebut tidak sesuai dengan kebudayaan umat. Namun nilai-nilai Kerajaan Allah yang diwartakan sangat erat hubungannya dengan nilai-nilai yang terdapat dalam kebudayaan. Pasca Konsili

Vatikan II Gereja mulai membuka diri untuk menerima sesuatu dari luar Gereja termasuk kebudayaan-kebudayaan manusia. Gereja sudah mulai memiliki pemahaman bahwa dalam kebudayaan yang begitu banyak terdapat juga nilai-nilai keagamaan yang mengantar masyarakat pada suatu keselamatan. Sebab melalui budaya dapat mengkomunikasikan nilai-nilai yang berkaitan erat dengan nilai keagamaan khususnya Sabda Allah dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Salah satu usaha pewartaan yang harus diperhatikan secara baik adalah metode dan sarana yang tepat. Maka dalam tulisan ini penulis memfokuskan pembahasan tentang penggunaan cerita rakyat atau *koda nue* untuk berkatekese bagi masyarakat Lewotobi. Metode penggunaan cerita rakyat bertujuan untuk menyadarkan umat masyarakat Lewotobi bahwa nilai-nilai luhur dalam kebudayaan merupakan nilai-nilai Injil yang diwartakan Yesus dan dilanjutkan oleh Gereja melalui kegiatan katekese. Sabda Allah hadir untuk meneguhkan dan mempertahankan keberadaan umat yang bermoral dan meyakini Allah dalam hidup. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk menulis dan mendalami secara khusus tentang cerita rakyat dan katekese dalam tema *KODA NUE SEBAGAI SARANA BERKATEKESE BAGI MASYARAKAT LEWOTOB*.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan dan penyertaan Tuhan melalui kehadiran begitu banyak pihak yang turut mendukung dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pertama-tama penulis menghaturkan syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini pada waktunya. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang *pertama*, kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah membekali penulis dengan pengetahuan yang sangat berarti bagi masa depan penulis. *Kedua*, terima kasih secara khusus penulis ucapkan kepada dosen Raymundus Rede Blolong, yang dengan setia dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian karya ilmiah ini. *Ketiga*, kepada dosen Yohanes Montero yang telah membaca keseluruhan skripsi ini dan bersedia menjadi penguji sekaligus memberi koreksi yang bermanfaat demi memperkaya tulisan ini. *Keempat*, kepada nara sumber yang bersedia meluangkan waktu dan membagi pengetahuan demi memperkaya tulisan ini. *Kelima*, kepada orangtua,

keluarga, yang selalu setia memberi dukungan dan doa yang memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya keluarga besar di Lewotobi dan kota Uneng. *Keenam*, kepada semua teman-teman di STFK, teman-teman di Ledalero angkatan 80, teman-teman di Wisma Santu Rafael Nita, teman-teman mahasiswa awam, teman Erich Sabon, Alber Muda, Riki Watu, Dodi Moron, Kris Muta, para sahabat kenalan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, yang dengan caranya masing-masing memberi dukungan dan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dari hati yang paling dalam penulis mengakui bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu segala bentuk kritikan dan masukan yang membangun dari semua pihak sangat dibutuhkan demi penyempurnaan tulisan ini.

Ledalero, 7 Mei 2021

Penulis

ABSTRAK

Leonard Ferdinand Donatus Mukin, 17.75.6155. **KODA NUE SEBAGAI SARANA BERKATEKESSE BAGI MASYARAKAT LEWOTOBI**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Teologi-Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) menjelaskan pengertian cerita rakyat bagi masyarakat Lewotobi, (2) menjelaskan fungsi, nilai, dan arti cerita rakyat (*koda nue*) bagi kehidupan masyarakat Lewotobi, (3) menjelaskan tentang katekese, dan (4) menjelaskan bagaimana cerita rakyat (*koda nue*) bisa digunakan untuk berkatekese dalam konteks hidup bermasyarakat Lewotobi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data-data diperoleh melalui studi kepustakaan dan penelitian lapangan dengan metode wawancara. Objek yang diteliti adalah cerita rakyat (*koda nue*). Sumber utama dalam penelitian ini adalah para narasumber yang memiliki pengetahuan tentang *koda nue*. Sumber pendukung adalah tulisan-tulisan dalam buku dan jurnal baik *offline* maupun *online*.

Gereja memiliki banyak cara dalam membantu perkembangan iman umatnya. Salah satu cara atau sarana yang sering digunakan adalah katekese. Ada banyak cara berkatekese yang dapat dilakukan dengan maksud agar dapat membantu pertumbuhan iman umat. Cara yang sering digunakan pada masa ini adalah inkulturasi dengan budaya masyarakat setempat. Cara ini menunjukkan keterbukaan Gereja terhadap kebudayaan pasca Konsili Vatikan II. Gereja mengakui pentingnya budaya masyarakat dalam usaha pewartaan Sabda Allah. Menyadari hal ini agen pastoral di Lewotobi menjadikan kebudayaan masyarakat seperti cerita rakyat (*koda nue*) sebagai sarana dalam berkatekese. *Koda nue* merupakan salah satu kebudayaan tua dari sekian banyaknya kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Lewotobi. *Koda nue* merupakan sastra lisan tradisional yang sangat digemari oleh masyarakat Lewotobi karena memiliki daya tarik yang kuat. Hal ini dikarenakan *koda nue* selalu diceritakan dengan gaya yang unik oleh setiap pencerita dan mengutamakan pesan serta nilai bagi kehidupan setiap pendengar. Oleh karena itu berkatekese dengan menggunakan *koda nue* mengantar masyarakat Lewotobi untuk lebih memahami Sabda Allah dengan baik sesuai konteks kehidupan sekarang dan mengaplikasikan nilai atau pesan Sabda Allah dalam kehidupan sehari-hari demi pertumbuhan iman kepada Allah.

Penulis, melalui wawancara, analisis dan refleksi yang mendalam mencoba memakai *koda nue* dalam berkatekese, agar melalui nilai-nilai dalam *koda nue*, umat dibantu untuk memahami Sabda Allah dan dengan mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Koda nue*, cerita rakyat, katekese, masyarakat Lewotobi.

ABSTRACT

Leonard Ferdinand Donatus Mukin. 17.75.6155. *Koda Nue as a Catechesis Medium for Community of Lewotobi*. Essay. Undergraduate Program. Catholic Philosophy Study Program, The Catholic Institute of Philosophy Ledalero, 2021.

This scientific paper purposes to (1) explain the meaning of folktale for community of Lewotobi, (2) explain the functions, values, and meanings of *Koda Nue* folktale for the community of Lewotobi lives, (3) explain what the catechesis is, and (4) explain how the *Koda Nue* folktale is used as a catechesis medium in the context of community of Lewotobi lives.

The method which is used in this scientific paper is qualitative research. The data were obtained through literature study and field research using interview method. The object under this study is the folktale of *Koda Nue*. The main source in this research is resource person who has knowledge of *Koda Nue* folktale. Supporting sources were the writings in books and journals, articles, both offline and online.

The Church has many ways in helping the growth of the faith of her people. One of those ways, which is used is through catechesis. The method or the way which well-known as a frequently used is the inculturation with the cultures where the Church is living. This way shows the openness of the Church to the cultures after the second Council of Vatikan. The Church recognized the importance of the cultures of each community as an effort of evangelization. Realize this fact, the pastoral agent in Lewotobi use the folktales, such as *Koda Nue*, as an effective effort to have a catechesis. *Koda Nue* is one of the old cultures which the Lewotobi community have. *Koda Nue* is a kind of popular traditional oral literature of the community of Lewotobi because it has a strong attraction. This is because *Koda Nue* itself is usually told through the attractive language and style by each storyteller, and because it has a deepest meanings for the listeners. Have a catechesis, therefore, through the folktale, brings the community of Lewotobi in understanding the Word of God appropriating to the context, and embodying the values or messages of Word of God into the daily lives, for the growth of the people's faith to God.

Penils, through interviews, in-depth analysis and reflection, tries to use *koda nue* in catechism, so that through the values in *koda nue*, people are helped to understand God's Word and easily apply it in daily life.

Keywords: *koda nue*, folklore, catechesis, Lewotobi society

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI .	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Guna dan Tujuan Penulisan	8
1.4 Metode Penulisan	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB 2 ASPEK-ASPEK KULTURAL UMAT LEWOTOB	11
2.1 Sejarah Singkat Desa Lewotobi	11
2.2 Letak Geografis, Keadaan Alam, dan Iklim	14
2.3 Keadaan Penduduk.....	16
2.4 Mata Pencarian Masyarakat Lewotobi	17
2.4.1 Bertani.....	18
2.4.2 Beternak	19
2.4.3 Nelayan	19
2.4.4 Mata Pencarian Lain.....	20
2.5 Aspek Pendidikan.....	20
2.6 Aspek Kekerabatan	22
2.7 Aspek Bahasa	25
2.8 Aspek Kepercayaan (Religi)	26
2.8.1 Kepercayaan Terhadap <i>Lera Wulan Tana Ekan</i>	26
2.8.2 Kepercayaan Terhadap <i>Nitun Lolon dan Hari Bota</i>	27
2.8.3 Kepercayaan Terhadap Rumah Adat	27
2.8.4 Kepercayaan Terhadap <i>Lango Uma</i>	29
2.8.5 Kepercayaan Terhadap <i>Hari</i> (Hantu Laut)	29
2.8.6 Kepercayaan Terhadap <i>Lewo Tana (Lango Uma Guna Dewa)</i>	30
2.8.7 Kepercayaan Terhadap Kekuatan Sakti	31

2.9	Aspek Kesenian.....	29
2.10	Kesimpulan	35
BAB III CERITA RAKYAT DAN KATEKESE		38
3.1	Cerita Rakyat.....	38
3.1.1	Pengantar.....	38
3.1.2	Pengertian Cerita Rakyat	39
3.1.2.1	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia	39
3.1.2.2	Makna Leksikal	39
3.1.2.3	Pendapat Para Ahli.....	41
3.1.2.4	Kesimpulan Pengertian Cerita Rakyat	42
3.1.3	Jenis-jenis Cerita Rakyat.....	42
3.1.3.1	Dongeng	42
3.1.3.2	Legenda	43
3.1.3.3	Mitos	43
3.1.4	Ciri-ciri Cerita Rakyat.....	44
3.1.4.1	Cerita Rakyat Diwariskan Secara Lisan dari Generasi ke Generasi.....	44
3.1.4.2	Cerita Rakyat Lebih Banyak Dianut Masyarakat Pedesaan.....	44
3.1.4.3	Cerita Rakyat Bersifat Anonim.....	45
3.1.4.4	Cerita Rakyat Menyajikan Begitu Banyak Nilai dan Pesan Moral.....	45
3.1.4.5	Banyak Versi.....	46
3.1.5	Fungsi Cerita Rakyat.....	46
3.1.6	Keunggulan Cerita Rakyat	47
3.1.7	Cerita Rakyat Masyarakat Lewotobi.....	48
3.1.7.1	<i>Muna Ree Lako Rai Metine</i>	48
3.1.7.2	<i>Kang Ree Teke Rai Nuhe Ne</i>	52
3.1.7.3	<i>Ra Welu Ana</i>	54
3.1.7.4	<i>Ana Kluba</i>	58
3.2	Katekese	63
3.2.1	Pengantar.....	63
3.2.2	Pengertian Katekese	64
3.2.3	Istilah-istilah dalam Katekese	67
3.2.4	Tujuan Katekese.....	67
3.2.5	Ciri-ciri Katekese	68
3.2.6	Bentuk Katekese.....	69
3.2.7	Metode-metode Katekese.....	69
3.2.7.1	Metode Otoriter	69
3.2.7.2	Metode Kreatif	70
3.2.7.3	Metode Dialektis	70
3.2.7.4	Metode Kuliah atau Cerama.....	70
3.2.7.5	Metode Bercerita.....	71
3.2.7.6	Metode Diskusi	71
3.2.8	Sarana-sarana Berkatekese.....	71
3.2.8.1	Papan Tulis.....	72
3.2.8.2	Gambar	72

3.2.8.3	Flanel atau Papan Layar	72
3.2.8.4	Cerita	73
3.2.8.5	Nyanyian	73
3.2.8.6	Drama	73
3.2.8.7	Gunting-gunting Gambar	74
3.2.8.8	Slide	74
3.2.8.9	Ibadat.....	74
3.2.8.10	Buku-buku	74
3.2.8.11	Tempat Ruang Berkatekese	75
3.3	Hubungan Cerita Rakyat dan Katekese	75
BAB IV BERKATEKESE DENGAN <i>KODA NUE</i> BAGI UMAT LEWOTOBI		77
4.1	Pengantar.....	77
4.2	Berkatekese Dengan Cerita Rakyat	78
4.2.1	Gambaran Umum Proses Katekese Menggunakan <i>Koda Nue</i>	79
4.2.2	Contoh Teks Katekese	80
4.2.2.1	Berkatekese dengan Cerita <i>Welu Ana</i> Masyarakat Lewotobi	80
4.2.2.2	Berkatekese dengan Cerita <i>Ana Kluba</i> Masyarakat Lewotobi.....	94
4.3	Kesimpulan	108
BAB V PENUTUP		109
5.1	Rangkuman Umum	109
5.2	Beberapa Usul Saran.....	111
5.2.1	Untuk Pemimpin Gereja dan Umat Stasi Lewotobi.....	112
5.2.2	Untuk Sekolah Tinggi Filsafat Katolik (STFK) Ledalero	112
5.2.3	Untuk Lembaga Pendidikan.....	113
5.2.4	Untuk Masyarakat Lewotobi.....	113
DAFTAR PUSTAKA		114
LAMPIRAN		120